

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berjalannya suatu proses produksi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah ketersediaan bahan baku. Dalam suatu perusahaan, bahan baku dapat diperoleh melalui kerja sama dengan supplier. Masing-masing supplier memiliki spesifikasi bahan baku yang berbeda. Oleh karena itu pemilihan supplier menjadi suatu perhatian utama manajemen perusahaan (Kang dan Lee, 2010) agar mendapatkan bahan baku yang sesuai kriteria perusahaan.

Proses pemilihan supplier sangat rumit. Proses ini melibatkan keterkaitan antara dua atau lebih organisasi dalam *supply chain*. Proses pemilihan supplier bersifat multi-objektif tergantung dari lingkungan masing-masing perusahaan (Kang dan Lee, 2010).

PT. Adi Satria Abadi (ASA) bergerak di bidang penyamakan kulit dan sarung tangan. Bahan baku kulit yang digunakan adalah kulit kambing dan kulit domba. PT. ASA mendapatkan kulit domba dari satu supplier luar negeri sedangkan kulit kambing didapatkan dari banyak supplier dalam negeri. Supplier kulit kambing saat ini berjumlah 10 supplier yang tersebar di wilayah Jawa. Setiap supplier memiliki karakteristik masing-masing. Ada supplier yang memiliki jumlah yang besar namun secara faktor lain kurang memenuhi atau sebaliknya. PT.ASA masih menemukan kendala dalam menentukan prioritas supplier yang tepat terlebih saat memilih supplier kulit kambing dari kesepuluh supplier yang ada.

Kesepuluh supplier tersebut dapat memasok dengan berbagai macam kualitas yaitu I-IV, V, VI, VII, VIII, R1/R2/R3. Pembagian kualitas tersebut berdasarkan prosentase jumlah cacat dalam 1 lembar kulit kambing. Masing-masing supplier memiliki standar kualitas yang berbeda-beda dimana kulit kambing harus di seleksi terlebih dahulu sehingga diperoleh kualitas yang sesuai dengan standar perusahaan. Masing-masing supplier dapat memasok dengan kualitas sama namun dalam jumlah yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kapasitas supplier berbeda. Rata-rata kapasitas untuk supplier besar 55.000 pcs/bulan. Walaupun kapasitas supplier dapat memenuhi kebutuhan PT.ASA namun tidak hanya PT.ASA yang memerlukan bahan baku kulit kambing. Perusahaan lain yang sejenis juga membutuhkan kulit kambing sebagai bagian dari proses bisnis.

Hal ini menyebabkan ketersediaan bahan baku terbatas dan perusahaan harus berlomba untuk mendapatkan kulit kambing sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil studi lapangan, proses penentuan supplier PT. ASA selama ini hanya berdasarkan kebiasaan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.1. halaman 24. Proses itu panjang ketika harus bertanya pada supplier satu per satu terlebih dahulu tanpa adanya urutan prioritas. Berdasarkan pengalaman perusahaan selama ini, supplier memiliki banyak kulit namun tidak semua kulit tersebut memenuhi standar PT.ASA dan jumlah yang lolos seleksi tersebut belum memenuhi jumlah permintaan konsumen maka mewajibkan PT.ASA untuk membeli kulit kambing dari lebih dari satu supplier. Melihat kondisi tersebut, sangat penting bagi PT. ASA untuk mengetahui urutan prioritas penentuan supplier terlebih dahulu.

Urutan penentuan supplier dapat ditentukan menggunakan 2 metode yaitu AHP dan Fuzzy AHP. Kelemahan AHP dimana lebih banyak mengandung nilai subjektif sehingga perlu diatasi dengan penilaian *fuzzy* yang lebih memandang objektivitas. Berangkat dari kelemahan metode AHP tersebut metode *fuzzy* AHP juga diterapkan dalam penelitian ini. Penerapan kedua metode tersebut dalam satu permasalahan yang sama secara tidak langsung dapat mengetahui metode mana yang terbaik. Hasil metode tersebut akan digunakan untuk menentukan jumlah order optimal dari setiap supplier.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang ada yaitu PT. ASA belum menentukan urutan prioritas supplier bahan baku kulit kambing yang harus dipilih terlebih dahulu ketika ada permintaan dari konsumen dimana urutan tersebut berdasarkan faktor-faktor yang sesuai dengan standar perusahaan dan keinginan pelanggan. Selain itu, PT.ASA belum menentukan kuantitas order pada masing-masing supplier.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui urutan prioritas dalam memilih supplier, menentukan alokasi order pada masing-masing supplier dan membandingkan metode AHP dan *fuzzy* AHP sehingga diketahui metode yang terbaik.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Supplier yang diteliti adalah supplier bahan baku kulit kambing.
- b. Data pembelian kulit kambing pada masing-masing supplier selama bulan Januari – Desember 2014.
- c. Dokumen prosedur pembelian berdasarkan manual mutu dengan No.dokumen ASA–PSM-09 Rev:00 yang menerapkan ISO 9001:2000 berlaku sejak tanggal 15 Oktober 2005.
- d. Objek penelitian ini adalah PT.ASA yang berada di wilayah Dusun Banyakan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY.